

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI  
MI MUHAMMADIYAH KRAMAT KARANGMONCOL  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**NAZALA PUTRI TIARA UMMAH  
NIM. 1817405080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nazala Putri Tiara Ummah

NIM : 1817405080

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 25 April 2022  
Saya yang menyatakan,



**NAZALA PUTRI TIARA UMMAH**  
**NIM.1817405080**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MI MUHAMMADIYAH  
KRAMAT KEC. KARANGMONCOL KAB. PURBALINGGA**

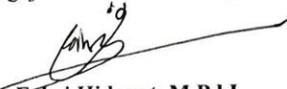
Yang disusun oleh: Nazala Putri Tiara Ummah NIM: 1817405080, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 18 Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Mei 2022

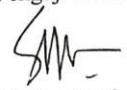
Penguji I/Ketua sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 19740228 199903 1 005

  
**Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I**  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

  
**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag**  
NIP. 19750125 200003 2 001

Mengetahui :  
Dekan FTIK

  
**Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Nazala Putri Tiara Ummah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nazala Putri Tiara Ummah  
NIM : 1817405080  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.**  
**NIP. 19740228 199903 1 005**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI MI MUHAMMADIYAH  
KRAMAT KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN  
PURBALINGGA**

NAZALA PUTRI TIARA UMMAH  
1817405080

**Abstrak:** Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama untuk anak-anaknya. Salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan di sekolah merupakan keberhasilan orang tua dalam mendidik anak-anaknya ketika di rumah. Memberikan motivasi belajar yang dilakukan sejak dini adalah salah satu peran orang tua yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu keberhasilan pendidikan anak untuk masa yang akan datang. Dalam proses belajar peserta didik memerlukan motivasi atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dari diri mereka sendiri. Salah satu faktor yang bisa memotivasi mereka dalam belajar yaitu kedua orang tuanya. Orang tua yang membiasakan anak supaya disiplin dalam belajar dan memberikan perhatian tentu akan membuat peserta didik termotivasi dalam proses belajar. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wali kelas 1, dan 7 orang wali murid kelas 1. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman yang menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah mereka menjalankan peran dengan memberikan perhatian seperti mendampingi belajar dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak saat mengerjakan tugas karena anak terkadang tidak bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Orang tua sebagai fasilitator dimana orang tua menyiapkan keperluan anak ketika pembelajaran jarak jauh seperti HP dan kuota internet. Dan bentuk peran lain yaitu orang tua memberikan hadiah apabila anak memperoleh hasil belajar yang bagus atau bisa menyelesaikan tugas dengan baik sebagai bentuk penghargaan. Selain memberikan hadiah orang tua juga memberikan hukuman yaitu tidak boleh bermain HP atau memberikan teguran kecil berupa menasehati anak apabila tidak mau mengerjakan tugas.

**Kata kunci : Peran, Orang Tua, Motivasi, Pembelajaran jarak jauh**

**THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING STUDENST LEARNING IN  
DISTANCE LEARNING AT MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH KRAMAT SOUTH KARANGMONCOL,  
PURBALINGGA REGENCY**

NAZALA PUTRI TIARA UMMAH  
1817405080

**Abstract:** Parents are the first and foremost educators for their children. One of the success factors in education at school is the success of parents in educating their children at home. Providing motivation to learn from an early age is one of the roles of parents who can have an influence on the success of children's education for the future. In the learning process, students need motivation or encouragement to carry out learning activities from themselves. One of the factors that can motivate them to study is their parents. Parents who familiarize children with discipline in learning and paying attention will certainly make students motivated in the learning process. This thesis aims to describe the role of parents in motivating student learning in distance learning (PJJ) at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat, south Karangmoncol , Purbalingga Regency. This study uses a qualitative method with the type of phenomenological research. The subjects of this study were the principal, homeroom teacher of class 1, and 7 homeroom teachers of class 1. The data in this study was carried out by data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Then the data were analyzed using the Miles and Huberman model analysis technique using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the parents of class 1 students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat have played an active role in motivating students' learning in distance learning (PJJ). The form of the role of parents in motivating students' learning in distance learning (PJJ) is to give attention such as accompanying learning, helping overcome difficulties faced by children when doing assignments, providing learning facilities needed by children during distance learning such as cellphones and internet quotas, providing advice to always be diligent and eager to learn, as well as give gifts as a reward for children when they get good learning results and give punishments in the form of reprimands.

**Keywords:** Role, Parents, Motivation, Distance Learning

## MOTTO

“Bukan masalah kita gagal dan rugi jika impian belum menjadi kenyataan. Asalkan kita tidak berhenti dan terus berjalan, berjuang, dan tetap berusaha maka impian itu akan menjadi sebuah kenyataan”.



## **PERSEMBAHAN**

AlhamdulillahRobbil'Alami.

Dengan penuh rasa kebahagiaan, karya kecil ini penulis persembahkan untuk: Kedua orang tua, Bapak Achmad Munasir yang selalu berusaha juga bekerja keras demi mendukung pendidikan anak-anaknya, dan mendo'akan dengan tulus untuk kesuksesanku. Dan Ibu Kurniati yang selalu memberikan dukungan, senantiasa memotivasi, mendo'akan, dan memberikan kasih dan cintanya demi terwujudnya segala cita anak-anaknya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan sempat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, hingga pengikutnya sampai akhir zaman. Ucap syukur Alhamdulillah penelitian dan penulisan skripsi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga telah usai dan tuntas.

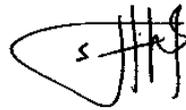
Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2018;
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Muthohir A.F. Huznie, S.Ag., selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kramat;
10. Alfi Hidayati, S.Pd.I., selaku Wali Kelas I MI Muhammadiyah Kramat;

11. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2018, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi;
12. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat. Aamiin.

Purbalingga, 25 April 2022  
Peneliti,



**Nazala Putri Tiara Ummah**  
**NIM.1817405080**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : PERAN ORANG TUA MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PJJ</b> ...	<b>13</b>
<b>A. Peran Orang Tua</b> .....	<b>13</b>
1. Pengertian Peran Orang Tua .....	13
2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan.....	14
3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua .....	18
<b>B. Motivasi Belajar</b> .....	<b>19</b>
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	20
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	22
5. Hubungan Motivasi dengan Belajar.....	22

6.	Indikator Motivasi dalam Belajar .....	24
7.	Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa .....	24
<b>C.</b>	<b>Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....</b>	<b>27</b>
1.	Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	27
2.	Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	28
3.	Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	29
4.	Macam-Macam Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	30
5.	Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	32
6.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) .....	32
<b>BAB III :</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
C.	Subjek Penelitian.....	37
D.	Objek Penelitian.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV :</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>43</b>
1.	Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Kramat .....	43
2.	Gambaran umum MI Muhammadiyah Kramat.....	43
<b>B.</b>	<b>Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>52</b>
1.	Memberikan Perhatian .....	53
2.	Menyediakan Fasilitas Belajar .....	56
3.	Memberikan Nasehat .....	59
4.	Memberikan Hadiah dan Hukuman .....	62
5.	Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.....	65
<b>BAB V :</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A.	Kesimpulan .....	68
B.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	Error! Bookmark not defined.	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	Error! Bookmark not defined.	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru di MI Muhammadiyah Kramat

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas I di MI Muhammadiyah Kramat

Tabel 4.4 Data Orang Tua Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah Kramat



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sekarang ini sedang dalam keadaan yang mengkhawatirkan. Dengan adanya wabah penyakit Covid-19 yang ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Virus Covid-19 telah melanda ke seluruh dunia termasuk di Negara Indonesia. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan yang dapat menular lewat udara dan dapat menyerang siapa saja termasuk lansia, orang dewasa, dan anak-anak. Kasus positif Covid-19 di Indonesia lebih banyak menyerang pada orang yang sudah lanjut usia yang mempunyai penyakit bawaan seperti jantung, paru-paru, TBC, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Adanya pandemic Covid-19 membuat semua sarana ditutup sementara termasuk kegiatan belajar dan mengajar. Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh semua pihak, terutama oleh guru, kepala sekolah, peserta didik, dan juga orang tua. Akibat penyebaran Covid-19 yang tinggi di Indonesia berdampak buruk pada bidang pendidikan dari mulai perguruan tinggi hingga sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu.<sup>2</sup> Maka dari itu, keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada guru dan murid selama pembelajaran jarak jauh, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>1</sup> Arum Sulastri, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 5 (2021), hlm. 2

<sup>2</sup> Sri Herwanto Dwi Hatmo, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 11 No. 2 (2021), hlm. 116

Menurut William Stainback dan Susan menyebutkan peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. *Pertama*, fasilitator karena di dalam dunia pendidikan tentu membutuhkan fasilitas dalam belajar baik bersifat fisik maupun material agar memudahkan dalam proses kegiatan belajar. *Kedua*, pembimbing sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban dalam memberikan fasilitas tetapi seorang anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya agar dapat mencapai sebuah tujuan. *Ketiga*, motivator sebagai orang tua harus bisa memberikan dorongan, arah kepada anak sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.<sup>3</sup>

Peran orang tua saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang artinya belajar dari rumah selama pandemic Covid-19. Pada umumnya orang tua hanya memberikan fasilitas berupa alat tulis, buku pelajaran, tetapi dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh fasilitas yang diberikan sebagai penunjang kegiatan belajar tentunya bertambah yaitu HP dan kuota internet. Selain itu, orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Orang tua diharuskan untuk memastikan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi kegiatan keluar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas untuk tugas pembelajaran, dan membantu siswa menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Maka dari itu, diperlukan peran orang tua dalam membantu pendidikan anak. Orang tua sebisa mungkin ada saat anak membutuhkannya dan membantu ketika pembelajaran jarak jauh. Orang tua juga harus pintar membagi waktu antara pekerjaan baik dari

---

<sup>3</sup> Hening Hangesty Anurraga, “ Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 2

pekerjaan luar dan pekerjaan rumah lainnya dengan waktu untuk membantu anak belajar, dan sebagai motivator. Anak akan merasa senang dan semangat apabila didampingi oleh orang tua, karena anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua dan akan membantu kesulitan yang dihadapi anak ketika pembelajaran jarak jauh. Beban yang berat kini ada di pundak para orang tua, penyesuaian untuk memotivasi anak dalam mendampingi dan mengawasi pada saat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh, orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak.

MI Muhammadiyah Kramat merupakan madrasah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan observasi awal di MI Muhammadiyah Kramat bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Menurut kepala sekolah, masih ada beberapa orang tua siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran jarak jauh yang disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja, orang tua yang tidak memahami materi pelajaran, sinyal internet yang tidak memadai, dan juga adanya ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar pada pembelajaran jarak jauh sehingga menjadi problematika bagi proses belajar siswa. Kurangnya keterampilan untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh menyebabkan mereka kehilangan motivasi untuk belajar sedangkan kegiatan belajar harus tetap dilakukan.<sup>4</sup>

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan utama bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran serta pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa. Mengandalkan hasil belajar di sekolah saja tidak cukup apa lagi dengan keadaan seperti saat ini. Tidak sedikit siswa yang belum mengerti materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu orang tua harus mengawasi serta membimbing anak. Selain karena waktu belajar di rumah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muthohir pada tanggal 14 Oktober 2021

lebih banyak, jika dilakukan dengan tepat belajar di rumah bisa saja lebih kondusif. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”**.

### **B. Definisi Konseptual**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

#### **1. Peran Orang Tua**

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Jhonson menjelaskan bahwa “Peran merupakan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu”.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Selfia yang mengutip dari pendapat Hamalik menjelaskan bahwa “Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang berupa ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.<sup>6</sup>

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran adalah hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kedudukan yang dimiliki.

Menurut Novrinda yang mengutip dari pendapat Miami menjelaskan bahwa “Orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung

---

<sup>5</sup> Novrinda, “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensial PG-PAUD FKIP UNIB* Vol. 2 No. 1 (2017), hlm. 41

<sup>6</sup> Selfie S. Rumbewas, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi”, *Jurnal EduMatSains* Vol. 2 No. 2 (2018), hlm. 202

jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Selfia yang mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga”.<sup>8</sup> Orang tua merupakan makhluk yang berjasa bagi semua anak mulai dari awal kehadirannya di bumi sehingga semua anak akan melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua merupakan hak dan kewajiban orang tua dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah dan ibu dalam pendidikan anaknya dan dalam hal lainnya.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak diri individu untuk melakukan aktivitasnya demi mencapai tujuan.<sup>9</sup> Motivasi menurut Schunk adalah “Proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.<sup>10</sup> Motivasi menurut Benjamin adalah “Proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku”.<sup>11</sup> Artinya suatu perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh dengan energi dan terarah untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>7</sup> Novrinda, hlm. 42

<sup>8</sup> Selfie S. Rumbewas, hlm. 202

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

<sup>10</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 68

<sup>11</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), hlm. 186

Motivasi menurut Tri Nur Fadhilah yang mengutip pendapat dari Sadirman adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.<sup>12</sup> Motivasi menurut Freund adalah “Energi phisik yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu”. Motivasi menurut Mc Donald adalah “Karakteristik personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi”.<sup>13</sup>

Belajar menurut Thorndike adalah “Proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”.<sup>14</sup> Menurut Skinner belajar adalah “ Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.<sup>15</sup>

Belajar menurut Winkel adalah “Aktivitas mental yang berinteraksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang bersifat relative dan konstan”. Belajar menurut Gagne adalah Perubahan yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa”.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha individu yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terarah dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang pengertian motivasi dan belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang bertujuan untuk

<sup>12</sup> Tri Nur Fadhilah dkk, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 2 (2019), hlm. 251

<sup>13</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2010), hlm. 12

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 11

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

<sup>16</sup> LINDIA SUSANTI, hlm. 69

menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu ketika belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.

### 3. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) yang dikutip oleh Ashabul Kahfi menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan “Pembelajaran yang pesertanya didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai bermacam sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data, serta media yang lain”.<sup>17</sup>

Menurut Selvy Windy Lestari yang mengutip pendapat dari Holden dan Westfall menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah “Pendidikan formal yang berbasis lembaga yang menggunakan sistem belajar kelompok yang terpisah serta menggunakan sistem komunikasi dalam berinteraksi”.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi yang dapat memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh ini guru dan siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media berupa handphone, laptop, dan computer yang bertujuan agar materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Dengan demikian yang peneliti maksud dengan tema judul **“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di MI Muhammadiyah Kramat Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga”** adalah tindakan-tindakan yang

<sup>17</sup> Ashabul Kahfi, “Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Disarah* Vol. 03 No. 2 (2020), hlm. 141

<sup>18</sup> Selvy Windy Lestari, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 3 (2020), hlm. 2

dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kramat pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada identifikasi masalah yang sudah di sebutkan diatas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di MI Muhammadiyah Kramat Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa
- 2) Sebagai informasi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa
- 3) Mengevaluasi peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

##### **a. Manfaat secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar pada siswa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi atau data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

##### **b. Manfaat secara Praktis**

###### **1) Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan ke depan.

3) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang cara memotivasi belajar siswa.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, diantaranya:

Pertama, penelitian Umi Farida Ningsih yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemic Covid-19 yaitu orang tua selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak saat di rumah, mengatur waktu belajar anak, dan selalu membantu kesulitan belajar anak.<sup>19</sup> Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pandemic Covid-19. Sedangkan perbedaannya yaitu meskipun ditengah kesibukan orang tua bekerja, keterbatasan pengetahuan orang tua, dan adanya gangguan jaringan internet tetapi orang tua selalu berusaha untuk berperan aktif dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>19</sup> Umi Farida Ningsih, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo" (Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 34

Kedua, penelitian Retno Wulandari yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi*. Di dalam skripsi tersebut membahas bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak belajar saat pembelajaran jarak jauh atau online. Skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan.<sup>20</sup> Persamaannya yaitu sama-sama membahas orang tua dalam mendampingi anak belajar pada saat pembelajaran jarak jauh untuk siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya membahas bagaimana cara orang tua dalam mendampingi anak belajar saat pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas bagaimana orang tua memotivasi belajar anak pada saat pembelajaran jarak jauh dengan pemberian stimulus berupa reward atau punishment, perhatian dari orang tua, pemberian fasilitas belajar, dan juga pemberian nasehat.

Ketiga, penelitian Lemi Susanti, Lutfhi Hamdani Maula, dan Rahma Eri Pridana yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19*. Di dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan merupakan sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing meskipun pembelajaran saat ini dilakukan secara online.<sup>21</sup> Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh atau online untuk siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subyek penelitian, penelitian tersebut subyek penelitiannya untuk siswa kelas V sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk siswa kelas I.

---

<sup>20</sup> Retno Wulandari, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi", (Jawa Timur, Institut Islam Negeri Ponorogo, (2021), hlm. 30

<sup>21</sup> Lemi Susanti dkk, "Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Perseda* Vol. III. No. 3 (2020), hlm. 121

Setelah peneliti mengkaji judul-judul penelitian yang terkait dengan penelitian peneliti, terdapat suatu nilai kebaruan yang berbeda dengan penelitian judul terkait. Diantaranya yaitu perbedaan subjek yang diteliti. Terdapat penelitian dengan objek yang sama yaitu mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar namun dengan subjek yang berbeda yaitu penelitian peneliti menggunakan subjek siswa MI untuk kelas rendah sedangkan penelitian yang lain menggunakan subjek siswa MI untuk kelas atas. Terdapat perbedaan lain yaitu penelitian lain fokus kepada hasil capaian mengenai seberapa baik atau tepat peran orang tua yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sedangkan di dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah kesulitan yang dihadapi orang tua pada saat pembelajaran jarak jauh seperti kesibukan orang tua bekerja, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, kurang menguasai penggunaan media sosial, dan adanya gangguan jaringan internet. Tetapi dengan adanya kendala tersebut orang tua berusaha untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

Bagian awal meliputi bagian judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian Isi meliputi Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Selanjutnya Bab II membahas terkait tinjauan pustaka. Bab ini menggambarkan landasan teori penelitian, meliputi Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Bab III berisi

tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum MI Muhammadiyah Kramat Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga, penyajian data, dan analisis data tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dan untuk bab selanjutnya yaitu Bab V merupakan penutup, yang membahas tentang kesimpulan dari peneliti, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran Orang Tua**

Peran merupakan pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua dapat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Orang tua sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya bagi perkembangan dan hasil belajar anak di sekolah, karena orang tua lah yang memperhatikan pendidik anak ketika di rumah.<sup>22</sup>

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar.<sup>23</sup> Peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu selalu mendukung anaknya dengan dukungan berupa motivasi, perhatian, dorongan untuk belajar. jika orang tua terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya dalam belajar, misalnya orang tua tidak sempat menanyakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak terlalu peduli dengan tugas dan menyebabkan anak tersebut sulit mengikuti pelajaran berikutnya atau dengan kata lain ketinggalan dalam pelajaran.

Orang tua merupakan makhluk yang berjasa bagi semua anak mulai dari awal kehadirannya di bumi sehingga semua anak akan melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan<sup>24</sup> Orang tua memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mendidik anak, tidak hanya untuk membuat anak pintar dan cerdas

---

<sup>22</sup> Selfie S. Rumbewas. hlm. 201

<sup>23</sup> Novrinda. Hlm. 42

<sup>24</sup> Selfie S. Rumbewas. hlm. 202

tetapi juga membuat anak menjadi seorang yang mandiri, bertanggung jawab, dan juga bisa menghadapi kehidupannya kelak dengan baik. Agar bisa mencapai kehidupan yang terarah, anak-anak tidak hanya membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan di sekolahnya dan dalam kehidupan kesehariannya, tetapi dengan adanya peran orang tua yang aktif anak akan memiliki kesadaran bagaimana pentingnya pendidikan untuk masa depannya.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan**

Menurut Hening yang mengutip dari pendapat William berpendapat bahwa dalam pendidikan anak, orang tua mempunyai peran sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik atau pengajar.

Peran orang tua dalam pendidikan dapat menentukan keberhasilan bagi pendidikan anaknya, di antaranya yaitu sebagai berikut:

### **1) Pendidik (edukator)**

Pendidik dalam islam yang pertama dan utama merupakan orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotor.

### **2) Pendorong (motivator)**

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Dengan mengetahui berbagai macam kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak orang tua akan mampu memberikan motivasi kepada anaknya. Pemberian motivasi terhadap anak tidak

hanya sebatas dalam bentuk perkataan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan.

### 3) Fasilitator

Fasilitas belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak karena di dalam dunia pendidikan tentu membutuhkan fasilitas dalam belajar baik bersifat fisik maupun material agar memudahkan dalam proses kegiatan belajar.

### 4) Pemberian hadiah

Pemberian hadiah biasa digunakan oleh orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Hadiah tersebut dapat memotivasi anak agar mereka rajin belajar.<sup>25</sup>

### 5) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban dalam memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi seorang anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya agar dapat mencapai sebuah tujuan.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak dikategorikan ada empat yaitu orang tua harus mampu menjadi seorang pendidik, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak, jadi seorang anak akan lebih mudah untuk meniru semua hal yang dilakukan oleh orang tuanya. Yang kedua, orang tua adalah motivator sebagai pendorong orang lain untuk melakukan aktivitas yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Yang ketiga, orang tua menjadi fasilitator yang menjadi harapan bagi seorang anak untuk memenuhi

---

<sup>25</sup> Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI Palembang* (2017), hlm. 41-42

<sup>26</sup> Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Home Schooling Sekolah Dolan Malang)", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 3

fasilitasnya dalam proses kegiatan belajar. Yang keempat, orang tua harus menjadi pembimbing anak-anaknya.

### **3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Setiap orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Bimbingan tersebut yang nantinya akan memberikan dampak positif dan juga sebagai penentu kepribadian anak untuk masa depannya kelak.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, dalam ajaran islam menggariskannya sebagai berikut:

#### 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Maksud tanggung jawab ini merupakan hal yang mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan dan keislaman dari sejak anak sudah mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Hal ini orang tua dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan dan pembinaan akidah melalui contoh, teladan, pembiasaan, dan juga latihan yang terlaksana di dalam lingkungan keluarga yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang terjadi secara alamiah.

#### 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Tanggung jawab ini maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan berupa watak atau tingkah laku yang harus dimiliki anak sejak masih kecil hingga dewasa. Pendidikan dan pembinaan akhlak anak dalam lingkungan keluarga dapat dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Maka dari itu, orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya karena orang tua adalah madrasah pertama untuk anak.

#### 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Maksud dari tanggung jawab ini adalah berkaitan dengan pengembangan, pembinaan fisik anak agar anak dapat menjadi

anak yang sehat, pintar, cerdas, tangguh dan pemberani. Maka dari itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk selalu memberikan makanan dan minuman yang halal dan juga bergizi.

4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Maksudnya adalah proses pembentukan dan pembinaan berpikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat. Tanggung jawab intelektual ini berpusat pada tiga hal, yaitu kewajiban mengajar, kesadaran berpikir dan kesehatan berpikir.

5) Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak

Maksudnya adalah kewajiban orang tua untuk selalu menanamkan anak mulai sejak kecil agar terbiasa menjalankan etika dalam bersosial dengan baik di lingkungan masyarakat. Apabila anak sudah dibiasakan beretika baik dalam lingkungan keluarga maka akan terbawa di dalam lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perspektif islam sangat penting dalam proses pembinaan dan pendidikan anak, karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk anaknya, karena mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anaknya untuk masa depan. Dengan kata lain orang tua umumnya bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak khususnya dalam hal pendidikan, pada dasarnya tidak bisa dibebankan semuanya kepada orang tua atau kepada pihak lain, karena pihak lain yaitu sekolah pada dasarnya hanya membantu para orang tua dalam

---

<sup>27</sup>Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 2 No. 1 (2015), hlm. 30

mendidik anak-anaknya. Jadi tanggung jawab pendidikan yang dibebankan kepada tenaga pendidik selain orang tua merupakan pengalihan dari tanggung jawab orang tua karena orang tua tidak bisa melaksanakan pendidikan untuk anaknya dengan sempurna apalagi untuk di zaman sekarang ini yang senantiasa berkembang maju untuk itu orang tua memerlukan bantuan dari pihak lain.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam melakukan perannya terhadap anak ketika di rumah yaitu:

##### **1) Latar belakang pendidikan orang tua**

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi lebih luas pengetahuannya, pengalaman, dan juga pandangannya dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam melakukan kewajibannya terhadap anaknya. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anaknya.

##### **2) Tingkat ekonomi orang tua**

Dengan melihat keadaan ekonomi orang tua juga mempengaruhi peran orang tua terhadap anaknya, meskipun hal tersebut tidak diberlakukan kepada semua orang tua. Karena pada umumnya orang tua yang memiliki ekonomi menengah ke atas lebih memungkinkan untuk memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak ketika belajar.

##### **3) Jenis pekerjaan orang tua**

Waktu dan juga kesempatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya memiliki keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Karena setiap orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda sehingga tidak dapat membagi waktunya dengan baik.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu.<sup>28</sup> Motivasi menurut Schunk adalah “Proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.<sup>29</sup> Dengan demikian motivasi menjadi faktor penting bagi siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikannya, dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-cita yang mereka tentukan, maka untuk dapat meraih tujuan tersebut dibutuhkan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.<sup>30</sup> Artinya suatu perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh dengan energi dan terarah untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.

Seorang siswa memiliki tugas yaitu belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup> Menurut Skinner belajar adalah “Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.<sup>32</sup>

Pendapat yang lain yaitu menurut Slameto Belajar adalah “Suatu proses usaha manusia untuk memperoleh suatu perubahan berupa tingkah laku yang dilakukan secara keseluruhan yang

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 3

<sup>29</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 68

<sup>30</sup> Mardianto. hlm. 186

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 11

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

menghasilkan berupa pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>33</sup>

Sedangkan belajar menurut Winkel adalah “Aktivitas mental yang berinteraksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang bersifat relative dan konstan”. Belajar menurut Gagne adalah “Perubahan yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa”.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha individu yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terarah dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki oleh individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tentang pengertian motivasi dan belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang bertujuan untuk menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu ketika belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal.

## **2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau tidak memerlukan rangsangan dari luar. Karena di dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan.<sup>35</sup> Jadi motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang, karena seseorang yang memiliki motivasi intrinsik ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Sebagai contoh yaitu seorang siswa melakukan kegiatan belajar karena ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata ingin mendapatkan pujian, hadiah, dan nilai yang tinggi.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Mardianto, hlm. 45-46

<sup>34</sup> Lindia Susanti, hlm. 69

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, hlm. 4

<sup>36</sup> Esa Nur Wahyuni, hlm. 28-29

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari rangsangan dari luar individu. Misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa perhatian, memberikan nasehat, menyediakan fasilitas belajar, dan memberikan hadiah apabila memperoleh hasil belajar yang baik dan memberikan hukuman apabila siswa memperoleh hasil belajar yang kurang baik.<sup>37</sup>

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Semua kegiatan yang dilakukan seseorang sebenarnya dilatar belakangi oleh sesuatu dengan istilah lain yaitu motivasi. Motivasi inilah yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitasnya. Begitu juga dengan belajar juga sangat membutuhkan adanya motivasi karena untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka perlu adanya motivasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi mengarahkan dan mengatur manusia dalam bertindak laku. Artinya motivasi dalam hal ini adalah sebagai motor penggerak dari setiap aktivitas yang akan dilakukan.
- b) Motivasi memberikan energi dan menahan tingkah laku. Artinya motivasi menjadi tenaga pendorong dan juga meningkatkan tenaga sehingga dapat mencapai suatu tujuan.
- c) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Artinya dengan adanya motivasi dapat menentukan tingkah laku yang harus dikerjakan atau tidak sehingga manusia dapat memiliki arah kepada tujuan yang dipilihnya.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dikategorikan menjadi tiga yaitu motivasi sebagai pengarah dan

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 20

<sup>38</sup> Esa Nur Wahyuni, hlm. 14-15

pengatur tingkah laku, motivasi memberikan energi dan menahan tingkah laku, dan motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri peserta didik. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya yaitu terdapat motivasi yang tinggi dari diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran tentu akan tergerak mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak harus dibarengi dengan kemampuan dan juga kecakapan dalam pencapaiannya.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa ini meliputi kondisi jasmani dan rohaninya. Karena apabila siswa sedang dalam keadaan sakit tentu akan mengganggu dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa bisa berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya serta kehidupan masyarakat.<sup>39</sup>

#### 5. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya untuk performansi siswa. Dengan belajar siswa mampu menguasai pengetahuan serta keterampilan baru, sedangkan motivasi

---

<sup>39</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal* Vol. 5 No. 2 (2017), hlm. 177

memberikan dorongan dan arah untuk apa yang akan siswa pelajari. Motivasi adalah sebuah konstruk psikologi yang dapat memberikan banyak pengaruh untuk belajar dan performansi yaitu dengan empat cara sebagai berikut:

- a) Motivasi dapat meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan juga memunculkan usaha yang keras.
- b) Motivasi memberikan arah bagi individu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Artinya motivasi dapat mempengaruhi pilihan-pilihan individu dalam membuat mereka bisa merasakan bentuk kepuasan.
- c) Motivasi dapat meningkatkan keinginan dan kesungguhan untuk melakukan aktivitas tertentu dan mempengaruhi kemungkinan siswa untuk memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab untuk diri sendiri serta siap menghadapi kesulitan.
- d) Motivasi dapat mempengaruhi strategi belajar dan juga proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga siswa dapat memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikannya, mencoba belajar dengan penuh makna, serta meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar mempunyai hubungan karena motivasi dapat mempengaruhi belajar melalui empat cara yaitu: motivasi meningkatkan energi siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitasnya, motivasi memberikan arah untuk individu dalam mencapai tujuan, motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, dan motivasi mempengaruhi dalam strategi belajar.

---

<sup>40</sup> Esa Nur Wahyuni, hlm. 40-41

## 6. Indikator Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan juga keinginan untuk berhasil dan sebagai dorongan kebutuhan belajar, harapan akan adanya cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar merupakan sebuah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan adanya beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.<sup>41</sup>
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik.<sup>42</sup>

## 7. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya terlepas dari motivasi yang menjadi penggerak serta pendorong siswa agar dapat melakukan aktivitas dan proses kegiatan belajarnya. Motivasi dapat diperoleh dari dalam diri individu maupun dari luar. Dari kedua motivasi tersebut mempunyai pengaruh besar untuk keberhasilan siswa, walaupun yang lebih utamanya merupakan motivasi dalam diri individu tetapi motivasi dari luar akan tetap menjadi faktor yang ikut

---

<sup>41</sup>Nasrah dan A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 03 No. 02 (2020), hlm. 20

<sup>42</sup>Hamzah B. Uno, hlm. 23

mempengaruhi belajar siswa. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengontrol waktu belajar serta cara belajar siswa.
- 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik siswa. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas.
- 3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak ketika di sekolah.
- 4) Memantau keefektifan jam belajar ketika di sekolah. Artinya orang tua dapat menanyakan aktifitas anak ketika berada di sekolah.<sup>43</sup>

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Rangsangan tersebut adalah berupa dorongan yang datang dari luar individu. Motivasi tersebut dapat berupa sebagai berikut:

- 1) Pemberian perhatian

Perhatian yang diberikan oleh orang tua untuk anak sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.<sup>44</sup> Contohnya ketika anak pulang dari sekolah seharusnya orang tua menanyakan apa saja yang sudah dilakukan ketika di sekolah.

- 2) Menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar

Orang tua dapat menyediakan berbagai perlengkapan atau permainan yang bisa mendukung anak untuk belajar, seperti computer, buku, puzzle dan lain sebagainya.

- 3) Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak

Selain menciptakan iklim rumah yang bisa mendukung anak untuk belajar, sehingga interaksi orang tua dengan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini bisa dilakukan dengan

<sup>43</sup> Selfia S. Rumbewas, hlm. 204

<sup>44</sup> Diana Sari, hlm. 20

menemani anak saat belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya. Sebagai teman anak saat belajar, orang tua sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif, contohnya dengan tidak memarahi anak ketika tidak mengerjakan PR dengan baik.<sup>45</sup>

- 4) Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak

Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, contohnya dengan memberikan hadiah atau pujian. Sehingga anak akan merasa dihargai dan akan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.<sup>46</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar dapat dikategorikan menjadi empat yaitu: mengontrol waktu belajar anak, mengecek efektifitas belajar di sekolah, memantau perkembangan kepribadian, dan kemampuan akademik serta memantau efektifitas belajar ketika di sekolah. Dengan mengontrol belajar anak maka orang tua dapat mengawasi terkait bagaimana anak belajar serta bisa memberikan perhatian lebih agar anak lebih termotivasi. Dan dengan mengetahui kemampuan akademik maka orang tua bisa mengetahui sampai mana anak dapat mengikuti pembelajaran ketika di sekolah.

Kemudian dapat disimpulkan bagaimana cara memotivasi belajar yang dikategorikan menjadi lima yaitu: pemberian perhatian, pemberian hadiah, menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk belajar anak, menyediakan waktu yang cukup untuk dapat terlibat dalam proses kegiatan belajar, serta memberikan penghargaan atau respon yang positif terhadap

---

<sup>45</sup> Hening Hangesty Anurraga, hlm. 4

<sup>46</sup> Selfia S. Rumbewas, hlm. 205

prestasi anak. Hal tersebut mampu membuat anak semakin termotivasi ketika belajar dan juga anak akan lebih bersemangat.

### C. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

#### 1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), yang diartikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai bermacam sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data, serta media yang lain.<sup>47</sup>

Dogmen menyatakan bahwa “Pembelajaran jarak jauh merupakan adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, dan materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara peserta didik dengan guru”.<sup>48</sup>

Menurut Stewart, Keagen dan Holmberg membedakan tiga teori utama terkait pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar mandiri, pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak memiliki kesempatan yang sama dalam hal pendidikan. Proses pembelajaran ini diupayakan agar dapat memberikan kebebasan serta kemandirian kepada pembelajar dalam proses kegiatan belajarnya.
- b) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk aktivitas belajar mengajar yang bercirikan pembagian kerja dan materi pembelajaran secara bersamaan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menerapkan serta memanfaatkan teknologi yang mampu menghasilkan materi

<sup>47</sup> Ashabul Kahfi, “Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Disarah* Vol. 3 No. 2 (2020), hlm. 141

<sup>48</sup> Siti Marjiyah dan Tutuk Ningsih, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 9 No. 1 (2021), hlm. 60

pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu digunakan dengan bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya berjauhan.

- c) Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri karena pembelajar perlu adanya interaksi dan komunikasi dengan komponen penyelenggara pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendidikan adalah konsep “*guided didactic conversation*” yang berarti interaksi dan komunikasi yang bersifat membimbing dan mendidik pembelajar, sehingga mereka akan merasa nyaman untuk belajar membahas materi yang diminati. Oleh karena itu, materi yang akan disampaikan harus didesain dengan semenarik mungkin. Materi pembelajarannya juga harus bersifat belajar mandiri.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik tanpa adanya tatap muka secara langsung di dalam kelas, melainkan kegiatan pembelajarannya menggunakan media pembelajaran berupa rekaman audio, video, gadget, dan lain sebagainya yang dapat membantu dalam berkomunikasi jarak jauh ketika pembelajaran berlangsung.

## **2. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memungkinkan pembelajar memperoleh pendidikan untuk semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan menggunakan program pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan juga kondisi.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) diharapkan dapat mengatasi masalah terkait kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan juga efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan karena adanya hambatan misalnya jarak, tempat, dan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses

---

<sup>49</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23

pembelajaran.<sup>50</sup> Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan melihat kondisi saat ini adanya virus Covid-19 yaitu agar peserta didik tetap memperoleh pendidikan dan juga untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Selain itu juga untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara konvensional atau tatap muka karena adanya faktor tertentu.

### 3. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a) Tujuan yang jelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mempunyai tujuan yang jelas dan teramati.

b) Relevan dengan kebutuhan

Program pembelajaran jarak jauh harus relevan dengan kebutuhan pembelajar atau lembaga pendidikan.

c) Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang aktif dan juga lebih produktif.

d) Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien meliputi penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu. Sedangkan untuk efektifitas terkait memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik.

e) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar untuk yang belum sempat mengikuti pembelajaran secara formal karena adanya suatu kondisi tertentu.

f) Kemandirian

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 25

Kemandirian baik dalam hal pengelolaan, pembiayaan dan juga dalam kegiatan belajar.

g) Keterpaduan

Merupakan suatu hal yang mengharuskan adanya suatu keterpaduan seperti keterpaduan mata pelajaran.

h) Kesenambungan

Memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau tugas seperti membimbing, memberikan cara dan teknik dalam mempelajari materi pelajaran, penerapan model belajar, atau bantuan yang lain yang bisa mengkondisikan peserta didik untuk belajar agar memperoleh hasil yang maksimal.<sup>51</sup>

#### **4. Macam-Macam Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Sumber belajar merupakan suatu hal yang penting dan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, terlebih dalam suatu kondisi saat ini adanya virus Covid-19 yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Dalam kondisi seperti saat ini peserta didik dituntut untuk lebih bisa cermat lagi dalam menggunakan sumber belajar. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju ini dapat memudahkan seperti halnya dalam dunia pendidikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran walaupun di kondisi saat ini. Dengan menggunakan bantuan teknologi dan komunikasi yang sudah berkembang pesat seperti saat ini dapat menghubungkan peserta didik dengan guru melalui whatsApp grup, google classroom, zoom dan lain sebagainya. Dalam penggunaan aplikasi ini untuk tingkat SD/MI untuk kelas atas biasanya menggunakan aplikasi whatsApp grup, google classroom, dan juga zoom. Sedangkan untuk kelas rendah biasanya hanya menggunakan aplikasi whatsApp grup.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 28

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk saat ini ada beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) WhatsApp merupakan aplikasi yang sangat populer. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang didapatkan secara gratis dan mudah digunakan dan sudah ada fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi lebih aman. WhatsApp merupakan aplikasi digunakan untuk melakukan komunikasi dengan cara mengirimkan teks, suara, atau dengan video. Aplikasi WhatsApp ini adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi melalui internet.
- b) Youtube adalah aplikasi yang digunakan untuk mengunggah video. Aplikasi youtube ini banyak digunakan untuk berbagi berbagai macam video, yang dimana saat ini aplikasi youtube dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh sebagai sumber belajar.
- c) Zoom merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi zoom ini dapat mempertemukan peserta didik dengan guru secara tatap muka meskipun masih diruang lingkup jaringan internet sehingga kegiatan pembelajaran pun masih bisa tersampaikan secara baik.
- d) Google Classroom adalah aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google. Aplikasi ini guru bisa lebih mudah untuk membagikan materi atau tugas. Pada aplikasi ini guru bisa memberi batasan waktu untuk pengumpulan tugas sehingga peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14-15

## 5. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yaitu sebagai berikut:

- a) Sistem pembelajaran jarak jauh dapat disusun dengan menyesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- b) Proses pembelajarannya tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara guru dengan siswa.
- c) Materi pembelajarannya disampaikan melalui media pembelajaran seperti komputer, handphone, dll.
- d) Interaksi pembelajarannya bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung
- e) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- f) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- g) Sumber belajar merupakan bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- h) Pendidik berperan sebagai fasilitator.
- i) Proses pembelajarannya bersifat mandiri.<sup>53</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet yang mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Satuan Pendidikan/ Sekolah

---

<sup>53</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 29-30

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan. Lembaga pendidikan akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran seperti pengoptimalan jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan. Pembelajaran jarak jauh juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi karena pada saat ini tanpa campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal. Sistem informasi manajemen yang diterapkan di sekolah akan semakin terkendali.

2) Bagi Guru

- a) Tidak menyita banyak waktu
- b) Tidak terfokus pada satu tempat
- c) Guru akan lebih banyak belajar mengenai media/aplikasi dalam pengajaran
- d) Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya.
- e) Guru menjadi lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3) Bagi Siswa

- a) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi
- b) Siswa bisa mengulang-ulang materi pelajaran yang dirasa belum paham
- c) Tidak terpaku hanya pada satu tempat
- d) Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
- e) Penggunaan hp akan lebih bermanfaat
- f) Pengalaman baru dalam belajar
- g) Waktu yang digunakan lebih singkat dari pada biasanya

4) Bagi Orang Tua

- a) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
- b) Orang tua mengetahui perkembangan anak
- c) Mengurangi kecuatiran berlebihan saat anak menggunakan hp karena banyak dipergunakan untuk belajar
- d) Hemat uang jajan untuk anak

Kekurangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Satuan Pendidikan/ Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana dari kegiatan pembelajaran jarak jauh, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik dampak positif maupun dampak negatif. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

2) Bagi Guru

- a) Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
- b) Guru tidak memiliki fasilitas atau media pendukung
- c) Kesulitan dalam memberikan penilaian
- d) Keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar
- e) Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran
- f) Bagi guru yang memiliki anak di rumah, tentu akan kerepotan karena harus mengajarkan anaknya tetapi juga harus mengajar muridnya

3) Bagi Siswa

- a) Jaringan internet yang kurang stabil
- b) Tidak memiliki media HP/Laptop
- c) Keterbatasan ekonomi
- d) Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- e) Siswa dibebani oleh banyak tugas

- f) Siswa merasa terisolasi
- g) Mudah bosan dan jenuh
- 4) Bagi Orang Tua
  - a) Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah
  - b) Orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota internet.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 24-31

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti dan mengumpulkan data serta informasi yang ada dilapangan.<sup>55</sup> Untuk dapat memperoleh data, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Meskipun sebelum proses penelitian lapangan dilakukan peneliti telah menghimpun informasi melalui sejumlah dokumen, tetapi data utama peneliti berada dilapangan. Peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk menghimpun data utamanya. Proses tersebut yang disebut sebagai peneliti lapangan. Penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar.<sup>56</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi kejadian dan mendeskripsikan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran jarak jauh di MI Muhammadiyah Kramat.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dan dilakukan pada tanggal 30 November- 29 Januari 2022.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 205

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm.140-141

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Kepala MI Muhammadiyah Kramat

Kepala sekolah MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yaitu Bapak Muthohir A.F. Huznie, S.Ag yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subyek penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan profil sekolah, keadaan, guru dan yang lainnya.

#### 2. Wali Kelas I MI Muhammadiyah Kramat

Guru kelas akan peneliti jadikan subyek penelitian untuk memperoleh data mengenai bagaimana semangat motivasi belajar siswa kelas I dalam pembelajaran jarak jauh yang tentunya berkaitan dengan motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua di rumah. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Alfi Hidayati S.Pd selaku guru kelas I MI Muhammadiyah Kramat.

#### 3. Orang tua dan siswa kelas I MI Muhammadiyah Kramat

Peneliti menjadikan orang tua dan siswa kelas I MI Muhammadiyah Kramat merupakan salah satu subjek penelitian karena orang tua dan siswa menjadi unsur yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Penentuan sumber data pada subjek yang diwawancarai dilakukan secara purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sample dari sumber data dengan pertimbangan tertentu, contohnya seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel orang tua kelas I karena untuk siswa kelas I masih banyak yang belum bisa membaca

<sup>57</sup> Endang Widi Winarni, hlm. 153

serta belum bisa memahami materi atau tugas yang disampaikan oleh guru dan juga belum bisa mengoperasikan HP dengan baik maka dari itu siswa kelas I sangat membutuhkan peran orang tua yang lebih dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti akan mengambil subjek orang tua sebanyak 7 orang tua.

#### **D. Objek Penelitian**

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang dapat memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun secara pelbagai proses biologis dan psikologis. Dari antara keduanya yang paling penting yaitu proses pengamatan dan juga ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi digunakan apabila penelitian berkenaan secara langsung dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, apabila dilihat dari segi

intrumentasinya maka observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat terhadap kejadian yang sebagai topik penelitian.

Metode observasi ini akan peneliti gunakan untuk melaksanakan pengamatan terhadap orang tua dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan yang perlu diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui dari informan yang lebih mendalam dan juga sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan pada diri sendiri.<sup>59</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara ini memerlukan pihak sebagai informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan juga terperinci yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.<sup>60</sup> Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti sudah menyiapkan alat bantu dalam penelitian yaitu pedoman wawancara. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini akan lebih menghemat waktu.

Metode wawancara ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan menanyakan secara langsung kepada informan khususnya untuk orang tua yang berkaitan dengan bagaimana cara mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bagaimana fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,

---

<sup>58</sup> Sugiyono, hlm. 145

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 137-138

<sup>60</sup> Zainal Arifin, hlm. 170

dan juga faktor penghambat serta pendorong orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan-catatan berupa kejadian yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, dan karya-karya yang bersejarah. Studi dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan juga wawancara di dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa foto dan arsip dokumen yang dimiliki sekolah baik profil sekolah, keadaan guru, siswa dan orang tua yang ada di MI Muhammadiyah Kramat atau hal-hal yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal ini digunakan sebagai bukti yang berkaitan dengan peristiwa yang peneliti amati ketika melaksanakan observasi.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun yang dilakukan secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya sehingga mampu dipahami, serta temuan yang diperoleh dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data ini dilaksanakan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>62</sup> Pada saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang akan diberikan kepada informan. Apabila jawaban yang diberikan oleh informan belum mendapatkan hasil yang memuaskan, maka peneliti akan memberikan pertanyaan lagi kepada informan sampai mendapatkan data

---

<sup>61</sup> Sugiyono, hlm. 240

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 244

yang dianggap peneliti telah kredibel. Aktivitas di dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan dilaksanakan terus menerus hingga tuntas. Aktivitas di dalam analisis data yang dimaksudkan yaitu *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing* atau *verification data*.

Dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara meliputi :

1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Data yang didapatkan dari lapangan mempunyai jumlah yang cukup banyak sehingga diperlukan catatan yang teliti dan juga rinci. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks serta rumit. Oleh karena itu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data yang artinya peneliti merangkum, memilih hal-hal yang paling pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, lalu mencarinya apabila dibutuhkan. Dalam melakukan reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik misalnya komputer dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>63</sup> Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang datanya didapatkan di lapangan. Kemudian, data akan dianalisis dengan memilih data yang dibutuhkan di dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak

---

<sup>63</sup> Endang Widi Winarni, hlm. 172

jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam melakukan penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dalam bentuk tabel, grafik, phine chard, pictogram dan yang sejenisnya. Dengan melalui penyajian data tersebut, maka data yang diperoleh dapat terorganisasikan dan tersusun pola hubungan sehingga dapat mudah dipahami. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan dapat merencanakan kerja yang selanjutnya dengan berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>64</sup> Metode ini akan peneliti gunakan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

## 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari kesimpulan awal yang dijelaskan masih memiliki sifat sementara yang dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan akan bersifat kredibel.<sup>65</sup> Dari data yang didapatkan, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Dari hasil kesimpulan data yang didapatkan oleh peneliti akan menjadi laporan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, hlm. 249

<sup>65</sup> Endang Widi Winarni, hlm. 174

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan bagaimana orang tua dalam menjalankan perannya dalam memotivasi belajar siswa MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian tersebut akan menggambarkan sejauh mana orang tua dalam melakukan perannya dengan baik.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Kramat**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat atau MI Muhammadiyah Kramat berdiri sejak tahun 1969 tepatnya pada tanggal 2 Januari 1969 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al Huda, jenjang Pendidikan 6 tahun waktu belajar sore hari yakni ba'da duhur sampai ashar berjalan hingga tahun 1950 yaitu selama 6 tahun.

Madrasah Ibtidaiyah Al Huda ini adalah diprakasai dan didirikan oleh para tokoh antara lain: Bapak Reksawijaya (Kepala Desa Kramat) selaku ketua pengurus Madrasah yang dibantu oleh Kyai Mohamad Idris, Bapak Abu Chusain, Bapak Abdul Jamil, Bapak Muhammad Ilyas, dan segenap pegawai kantor urusan agama 2 Kecamatan Karangmoncol.

Pada tahun 1951 berdirilah Organisasi Muhammadiyah Ranting Kramat. Madrasah Ibtidaiyah Al Huda dikelola dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan berubah nama menjadi MI Muhammadiyah Kramat (MIM Kramat) hingga sekarang.

##### **2. Gambaran umum MI Muhammadiyah Kramat**

MI Muhammadiyah Kramat merupakan lembaga pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai ciri khas Agama

Islam. Secara geografis MI Muhammadiyah Kramat berada di Desa Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. MI Muhammadiyah Kramat berada dipusat Kecamatan Karangmoncol dengan akses jalan yang mudah dan juga strategis karena MI Muhammadiyah Kramat ini terletak ditepi jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau serta kondusif untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Saat ini MI Muhammadiyah dipimpin oleh Bapak Muthohir A.F Huzni, S.Ag dengan jumlah 11 tenaga pendidik.<sup>66</sup> Kondisi wilayah di MI Muhammadiyah Kramat adalah daerah pedesaan. Sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa MI Muhammadiyah Kramat yaitu sebagai pegawai swasta, wiraswasta, buruh, dan juga petani.

a. Profil MI Muhammadiyah Kramat<sup>67</sup>

Adapun profil MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yaitu sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kramat
- 2) NSM : 111233030116
- 3) NPSN : 60710575
- 4) Alamat madrasah : Kramat RT.01 RW. 01  
Desa : Kramat  
Kecamatan : Karangmoncol  
Kabupaten : Purbalingga  
Provinsi : Jawa Tengah
- 5) Nama Kepala Madrasah : Muthohir A.F Huzni, S.Ag
- 6) Nama Yayasan : Muhammadiyah
- 7) Status sekolah : Swasta
- 8) Tahun Beroperasi : 1 Desember 1977
- 9) Status Tanah : Wakaf
- 10) Luas Tanah : 1451 m<sup>2</sup>

<sup>66</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

<sup>67</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

- 11) Luas Bangunan : 818 m<sup>2</sup>  
 12) No. Akte Pendirian Yayasan : K/2596/III/75  
 13) Tanggal SK : 1 Desember 1977  
 14) No Ijin pendirian : LK/s.c/2109/Pcm.MI/1978  
 15) No Akreditasi : 33.19.01959  
 16) No SK : 817/BAN-SM/SK/2019  
 17) Tanggal SK : 01 Oktober 2019

b. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Kramat

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.<sup>68</sup> MI Muhammadiyah Kramat ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut :

**Visi:**

”Mewujudkan Madrasah yang Melahirkan Generasi Qur’ani, Kreatif, Inovatif, Terampil dan Mandiri”

**Misi:**

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dengan PAIKEM dalam upaya membentuk generasi umat yang Islami dan berkualitas.
- 2) Membentuk generasi umat yang taat dan tekun beribadah wajib dan sunnah serta mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar
- 3) Mewujudkan generasi umat yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku.

<sup>68</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

- 4) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter Islami yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem yang kuat dalam mengupayakan anak-anak cinta Al-Qur'an dan taat beribadah
- 7) Melaksanakan pendidikan ekstra kurikuler yang memacu siswa untuk bisa kreatif, inovatif dan terampil.
- 8) Melakukan bimbingan bakat dan minat pada siswa agar mampu menjadi manusia yang mandiri di tengah persaingan hidup dunia global.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebagian besar sudah berpendidikan S1 sehingga dapat dikatakan sehingga memiliki kompetensi yang baik dan juga bisa mengantarkan siswa-siswinya menjadi anak-anak yang cerdas. Adapun mengenai daftar pendidik serta kependidikan di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Guru di MI Muhammadiyah Kramat<sup>69</sup>**

<b>Nama/NIP</b>	<b>Status Pegawai</b>	<b>Pendi-dikan</b>	<b>Tugas Utama</b>	<b>Status Sertifi-kasi</b>
Muthohir A.F. Huznie, S.Ag NIP.	Non PNS	S1	Kepala Madrasah	Sudah
Suwito, S.Pd.I NIP.	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
Fathul Yasir, S.Pd.I NIP.197304242007101001	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
Sangidah, S.Pd.I NIP. 198408152007012004	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
Eni Sulasti, S.Pd.I. NIP.197203302007012017	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah

<sup>69</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

Warkhamah, S.Pd.I NIP.	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
Mushodiq, S.Pd.I. NIP.	Non PNS	S1	Guru Mapel	Sudah
Alfi Hidayati, S.Pd.I. NIP.	Non PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
Feni Nofitasari, S.Pd NIP.	Non PNS	S1	Guru Mapel	Belum
Munsirin, S.Pd NIP.	Non PNS	S1	Guru Mapel	Belum
Mega Febriana,S.Pd NIP.	Non PNS	S1	Guru Mapel	Belum

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian yang penting dari suatu lembaga pendidikan khususnya di sekolah. Selain menjadi objek pendidikan juga sebagai subyek pendidikan. Dikatakan sebagai objek dalam pendidikan karena siswa yang memperoleh beban belajar, sedangkan dikatakan sebagai subyek pendidikan karena siswa adalah pelaku di dalam pendidikan. Adapun jumlah siswa dan siswi MI Muhammadiyah Kramat pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Kramat<sup>70</sup>**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	8	9	17
2	II	8	12	20
3	III	8	14	22
4	IV	7	9	16
5	V	16	16	32
6	VI	19	11	30

<sup>70</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

Jumlah	137
--------	-----

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas I MI Muhammadiyah Kramat<sup>71</sup>**

NO	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	
			L	P
1.	211496	Abbad Nailun Nabhan	L	
2.	211497	Adhyasta Hafiz Fathurrohman	L	
3.	211498	Annisa Dwi Khoiriyah		P
4.	211499	Calista Putri Naya		P
5.	211500	Egi Alfian Putra Wijayanto	L	
6.	211501	Ghoufur Aziz Alfarabi	L	
7.	211502	Iftina Assyabiya Rafifa		P
8.	211503	Ilyas Almairi	L	
9.	211504	Izzan Irsyad Al Salim	L	
10.	211505	Khansa Nur Afifah		P
11.	211506	Nafisa Aprillia Zahra		P
12.	211507	Raskha Aqila Firayza		P
13.	211508	Razy Risalatul Anbiya	L	
14.	211509	Resti Aminah		P
15.	211510	Sekar Nur Aeni		P
16.	211511	Yumna Maratun Sarfa		P
17.	211512	Zulfan Ashar Raihan	L	

<sup>71</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

**Tabel 4.4 Data Orang Tua Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Kramat <sup>72</sup>**

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua Siswa		Pekerjaan
		Ayah	Ibu	
1.	Abbad Nailun Nahban	Aksinudin	Waryanti	Ibu: IRT Ayah: Tani
2.	Adhyasta Hafiz Fathurrohman	Mujianto	Nur Bakti	Ibu :IRT Ayah : Pedagang
3.	Annisa Dwi Khoiriyah	Misno	Sumarni	Ibu: IRT Ayah: Pedagang
4.	Calista Putri Naya	Sugianto	Dewi Sriasih	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta
5.	Egi Alfian Putra Wijayanto	Giyanto	Feni Puspitasari	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta
6.	Ghofur Aziz Alfarabi	Ahmad Mundzorif	Sulastri	Ibu: IRT Ayah: Karyawan Swasta
7.	Iftina Assyabiya Rafifa	Roifudin	Yekti Dwi Hartanti	Ibu: Karyawan Swasta Ayah: Wiraswasta
8.	Ilyas Al Mairi	Nasim	Unasih	Ibu: Tani Ayah: Tani
9.	Izzan Irsyad Al Salim	Agus Salim	Muhimah	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta
10.	Khansa Nur Afifah	Suherman	Samsiyah	Ibu: IRT

<sup>72</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

				Ayah: Tani
11.	Nafisa Aprilia Zahra	Ikhwani	Tasinah	Ibu: IRT Ayah : Tani
12.	Raskha Aqila Firaysa	Suneri	Khotimah	Ibu: IRT Ayah: Tani
13.	Razy Risalatul Anbiya	Husin Resmianto	Esti Dwi Purnama	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta
14.	Resti Aminah	Ali Muhtarom	Janisem	Ibu: IRT Ayah: Tani
15.	Sekar Nur Aeni	Juwarto	Euis Nurasiah	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta
16.	Yumna Mar'atun Sarfa	Riyadi	Ma'rifah	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta
17.	Zulfan Ashar Raihan	Ratun	Muksodatun	Ibu: IRT Ayah: Wiraswasta

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Muhammadiyah Kramat yaitu sebagai berikut: gedung untuk belajar siswa terdapat 6 ruang kelas yang terdiri kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Kemudian 1 ruangan untuk kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 tempat ibadah, 1 gudang, terdapat 4 kamar mandi untuk 1 kamar mandi guru dan 3 kamar mandi siswa, dan 1 tempat olahraga. Selain itu MI Muhammadiyah Kramat juga mempunyai komputer dan printer untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

### **3. Pengurus MI Muhammadiyah Kramat**

#### a) Dasar Pembentukan Program

Pengurus MI Muhammadiyah Kramat ini dibentuk secara bersamaan dengan didirikannya MI Muhammadiyah Kramat. Pengurus ini dibentuk bertujuan agar menjadi mediator antara wali siswa dan pihak madrasah.

#### b) Struktur Pengurus

Pengurus MI Muhammadiyah Kramat terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara sampai seksi-seksinya. Pengurus MI Muhammadiyah Kramat terdiri dari guru, wali siswa, dan juga tokoh masyarakat. Ketua komite untuk periode tahun ini diketua oleh bapak Yusrodin.

### **4. Orang Tua Siswa MI Muhammadiyah Kramat**

#### a) Pekerjaan

Di MI Muhammadiyah Kramat untuk kelas I, sebagian pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta. Petani sebanyak 5 orang, pedagang sebanyak 2 orang, wiraswasta sebanyak 8 orang, dan 1 orang menjadi karyawan swasta. Sedangkan profesi Ibu sebagian besar menjadi ibu rumah tangga.

#### b) Pendidikan

Di MI Muhammadiyah Kramat untuk kelas I, hanya satu orang tua lulusan SI dan sebagian besar pendidikan orang tua yaitu lulusan SD, SMP, dan SMA.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 10 Desember 2021

## B. Penyajian dan Analisis Data

Motivasi secara umum mempunyai 2 macam faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Yang pertama yaitu faktor intrinsik dan yang kedua yaitu faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan faktor ekstrinsik atau motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang artinya peserta didik melaksanakan kegiatan belajar disebabkan adanya suatu rangsangan dari luar diri peserta didik.

Salah satu sumber motivasi ekstrinsik merupakan dari orang tua. Maka dari itu, orang tua harus mampu memberikan motivasi dan suatu rangsangan dari luar yang dapat mampu meningkatkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Dalam motivasi belajar anak akan berkaitan dengan bagaimana orang tua dan juga anggota keluarga lainnya mampu menunjukkan perhatian dan seberapa besar kepentingan orang tua dengan kemauan belajar yang dimiliki sang anak.

Orang tua pastinya akan memberikan dan juga mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi segala kebutuhan anaknya. Di dalam situasi Covid 19 ini yang mengharuskan membatasi kegiatan di luar rumah seperti halnya kegiatan sekolah, yang seharusnya kegiatan sekolah dilakukan di lingkungan sekolah, maka kegiatan sekolah untuk sekarang ini dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Untuk mempermudah peneliti dalam pencarian data, peneliti melakukan wawancara kepada 7 orang tua dari jumlah siswa keseluruhan 17 anak yang mempunyai orang tua yang berbeda-beda. Wawancara dilakukan dengan 7 orang tua yaitu Ibu Yekti Dwi Hartanti dan Bapak Roifudin orang tua dari Iftina Assyabiya Rafifa, Ibu Esti Dwi

Purnama dan Bapak Husin Resmianto orang tua dari Razy Risalatul Anbiya, Ibu Samsiyah dan Bapak Suherman orang tua dari Khansa Nur Afifah, Ibu Waryanti dan Bapak Aksinudin orang tua dari Abbad Nailun Nabhan, Ibu Dewi Sriasih dan Bapak Sugianto orang tua dari Calista Putri Naya, Ibu Unasih dan Bapak Nasim orang tua dari Ilyas Al Mairi, dan Ibu Muhimah dan Bapak Agus Salim orang tua dari Izzan Irsyad Al-Salim.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di kelas I di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak. Adapun peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu memberikan perhatian, menyediakan fasilitas belajar, memberikan nasehat, memberikan hadiah dan hukuman.

#### **1. Memberikan Perhatian**

Orang tua adalah titik pusat pendidikan yang utama dan yang pertama untuk anaknya. Pendidikan didalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua timbul karena manusia mempunyai naluri asli untuk mendapatkan keturunan. Oleh karena itu sebagai manusia harus berusaha sebaik mungkin untuk mendidik keturunannya terkait dengan aspek jasmani dan rohaninya, karena didalam rumah pendidikan anak menjadi sebuah tanggung jawab orang tuanya.

Keberhasilan anak dalam hal pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi orang tua juga sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Salah satu faktornya yaitu mendukung anak dalam proses belajarnya dengan cara memberikan perhatian. Pemberian perhatian yang diberikan orang tua untuk anak dapat membuat anak menjadi termotivasi untuk lebih giat belajar lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) terlihat sesekali orang tua memberikan semangat dan dukungan kepada anak. Dukungan dan semangat yang diberikan orang tua

kepada anak yaitu berupa ucapan yang dapat memotivasi belajar anak, sehingga pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) anak tidak merasa bosan dan anak menjadi semangat dalam belajar.

Pemberian perhatian yang diberikan orang tua untuk anaknya tidak hanya dukungan dan semangat saja, tetapi orang tua juga mendampingi dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Dari 7 orang narasumber hampir semua mengatakan bahwa mereka berusaha memberikan perhatian. Salah seorang narasumber yang bernama ibu Esti Dwi Purnama orang tua dari Razy mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan dukungan dan semangat untuk Razy. Ketika Razy sedang belajarpun saya selalu mendampingi, membantu membacakan dan menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, serta membantu untuk mengirimkan tugas.<sup>75</sup>

Pemberian perhatian yang lain yang diberikan orang tua juga berupa mendaftarkan anak ke BIMBA. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yekti Dwi Hartanti orang tua dari Assya mengatakan bahwa:

Bentuk perhatian yang saya berikan selama pembelajaran jarak jauh yaitu mendaftarkan Assya ke BIMBA yang tidak jauh dari rumah karena saya sendiri sibuk bekerja tidak ada yang bisa menemani Assya selama belajar online. Saya hanya menemani belajar Assya pada malam hari untuk mengulas materi yang sudah disampaikan oleh guru.<sup>76</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Waryanti orang tua dari Abbad, beliau juga mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran jarak jauh saya selalu mendampingi Abbad ketika belajar, tetapi karena keterbatasan saya dalam pengetahuan maka saya juga mendaftarkan Abbad ke bimbel yang pertemuannya dilakukan selama seminggu tiga kali.<sup>77</sup>

Berbeda dengan ibu Dewi dan ibu Muhimah dalam memberikan perhatian untuk anak-anaknya yaitu dengan cara selalu mendampingi anak, membantu membacakan dan menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru, dan sesekali membantu mengerjakan tugas karena anak-anak susah untuk

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Esti Dwi Purnama pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Dwi Hartanti pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Waryanti pada tanggal 13 Desember 2021

fokus belajar sehingga anak lebih memilih untuk bermain.<sup>78</sup> Lain halnya dengan Ibu Unasih beliau selalu mendampingi Ilyas belajar walaupun mempunyai kesibukan. Ibu Unasih mengatakan bahwa:

Saya selalu mendampingi Ilyas ketika sedang belajar walaupun sibuk bekerja karena pekerjaan saya bisa dilakukan di rumah sehingga saya selalu menyempatkan waktunya untuk selalu mendampingi dan membantu Ilyas ketika mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>79</sup>

Dalam memberikan perhatian Ibu Syamsiyah berbeda dengan orang tua yang lain, ibu Syamsiyah mengaku jarang mendampingi Khansa belajar. Beliau mengatakan bahwa:

Saya jarang mendampingi Khansa belajar karena keterbatasan kemampuan saya dalam menggunakan teknologi, tetapi saya selalu menyuruh kakak-kakaknya untuk selalu mendampingi dan membantu Khansa ketika belajar. Namun bersyukur sekali karena khansa termasuk anak yang mandiri.<sup>80</sup>

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa dalam pemberian perhatian selama kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagian dari orang tua sudah memberikan perhatian untuk anak-anaknya seperti orang tua ikut turun tangan mendampingi anak ketika belajar. Selain mendampingi, orang tua juga mempunyai peran untuk membantu mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar tentunya orang tua harus dapat menambah pengetahuan agar dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan orang tua juga harus berani menanyakan kepada anak terkait kesulitan apa yang dialami oleh anak, sehingga orang tua dapat membantu memecahkan atau menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya. Apabila orang tua tidak mengetahui kesulitan apa yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajarpun akan terhambat. Untuk menambah pengetahuan orang tua dapat mencari informasi dari *google*, *youtube*, dan sumber lainnya. Dengan orang tua memberikan pengetahuan yang didapatkan kepada anak maka anak akan mendapat pengetahuan baru.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi, dan Ibu Muhimah pada tanggal 13 Desember 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Unasih pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 13 Desember 2021

Membantu mengatasi kesulitan anak berdasarkan data yang diperoleh, seperti orang tua membantu membacakan tugas-tugas yang diberikan guru melalui grup WhatsApp, orang tua juga ikut serta dalam membantu pengerjaan tugas karena anak-anak lebih suka bermain sehingga tidak fokus belajar, dan orang tua juga membantu dalam pengiriman tugas karena untuk siswa kelas I belum bisa mengoperasikan HP sendiri sehingga butuh bantuan dari orang tua. Pemberian perhatian merupakan peran orang tua dalam pendidikan sebagai motivator yang tentunya sangat berpengaruh sehingga anak-anak akan timbul rasa semangat dalam belajar. Apalagi melihat kondisi saat ini kegiatan belajar mengajar dilakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga anak-anak membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh juga ada beberapa dari orang tua yang belum bisa berperan aktif pada saat pembelajaran jarak jauh yang disebabkan adanya kesibukan orang tua bekerja, keterbatasan orang tua dalam pengetahuan, dan juga keterbatasan dalam penggunaan media sosial. Dengan adanya keterbatasan orang tua dalam mendampingi belajar anak pada saat pembelajaran jarak jauh mereka selaku orang tua tetap berusaha agar anaknya dapat melakukan kegiatan belajar selama pembelajaran jarak jauh dengan baik dengan cara meminta bantuan dari anggota keluarga seperti kakak atau adik yang lebih paham dalam ilmu pengetahuan dan juga penguasaan dalam menggunakan media sosial. Selain itu juga ada dari beberapa orang tua yang lebih memilih untuk memasukan anak ke les privat agar mereka dapat belajar dengan baik selama pembelajaran jarak jauh.

## **2. Menyediakan Fasilitas Belajar**

Seperti yang telah dijelaskan di bab II bahwa salah satu peran orang tua di dalam pendidikan adalah sebagai fasilitator. Bentuk peran orang tua yang bisa diberikan dalam memotivasi belajar peserta didik adalah memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung di dalam

proses belajar. Fasilitas adalah salah satu pendukung suatu proses belajar yang dapat mencapai keberhasilan anak dalam belajar.

Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak di rumah, karena sudah menjadi kewajiban orang tua memberikan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Dalam menyediakan fasilitas belajar harus memberikan yang memadai sehingga dapat memudahkan anak ketika belajar. Seperti alat-alat belajar yaitu alat tulis serta ruang belajar yang nyaman dan mempunyai penerangan yang cukup di rumah dapat membuat anak-anak lebih fokus dan semangat dalam belajar.

Dengan melihat kondisi saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, maka dari itu orang tua perlu menyediakan fasilitas berupa HP dan kuota internet yang merupakan fasilitas yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga siswa bisa mengakses internet untuk memudahkan dalam menerima informasi terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui grup *WhatsApp*.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa narasumber yaitu Ibu Yekti dan Ibu Esti bahwa selain memberikan fasilitas berupa HP dan kuota internet beliau juga memberikan fasilitas berupa alat tulis, meja belajar, membelikan buku-buku penunjang dari sekolah, serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh anak selama kegiatan pembelajaran jarak jauh.<sup>81</sup>

Dalam pemberian fasilitas Ibu Waryanti dan Ibu Muhimah juga memberikan fasilitas HP dan kuota internet, alat tulis, buku-buku penunjang dari sekolah, dan pengambilan tugas ke sekolah apabila terjadi gangguan pada jaringan internet.<sup>82</sup>

Menurut narasumber lain yang disampaikan oleh Ibu Unasih mengatakan bahwa:

Fasilitas yang saya berikan selama pembelajaran jarak jauh hanya HP dan kuota internet dan buku penunjang dari sekolah.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti dan Ibu Esti pada tanggal 14 dan 15 Desember 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Waryanti dan Ibu Muhimah pada tanggal 13 Desember 2021

Untuk fasilitas yang lain saya selalu berikan apabila Ilyas membutuhkan untuk kegiatan belajar.<sup>83</sup>

Lain halnya dengan Ibu Dewi orang tua dari Naya mengatakan bahwa:

Fasilitas yang diberikan untuk Naya yaitu HP dan kuota internet, alat tulis, dan buku-buku penunjang dari sekolah. Selain itu juga saya memberikan tempat belajar untuk Naya supaya nyaman ketika belajar, tetapi Naya lebih memilih belajar di ruang yang lebih luas seperti ruang tamu.<sup>84</sup>

Orang tua juga harus bisa mengkondisikan aktivitas ketika anak sedang belajar dengan orang tua tidak menyalakan televisi atau sibuk dengan kepentingan pekerjaannya yang bertujuan untuk mendukung anak dalam belajar.

Berbeda dengan Ibu Samsiyah orang tua dari Khansa mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran jarak jauh saya memberikan fasilitas HP dan kuota internet meskipun masih menggunakan milik kakaknya, selain itu saya memberikan fasilitas berupa alat tulis, meja belajar, buku-buku penunjang dari sekolah. Dan Ibu Samsiyah juga mengaku memfasilitasi buku-buku penunjang lainnya yang dibeli oleh kakak-kakaknya yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan Khansa.<sup>85</sup>

Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ), rumah adalah tempat kegiatan belajar berlangsung, sehingga dibutuhkanlah peran orang tua dalam menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman. Menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman itu merupakan hal yang sangat penting, karena di dalam rumah memiliki beberapa anggota keluarga dan terdapat benda-benda yang dapat menimbulkan kebisingan yang akan mengganggu kegiatan belajar. Maka dari itu, orang tua harus mampu menciptakan rumah sebagai tempat belajar yang nyaman sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terkait pemberian fasilitas belajar selama kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) orang tua sudah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Unasih pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 13 Desember 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Samsiyah pada tanggal 13 Desember 2021

memberikan fasilitas yang baik untuk anak-anaknya sebagai pendukung kegiatan belajar. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab 2 bahwa peran orang tua dalam pendidikan yaitu sebagai fasilitator. Apabila selama kegiatan belajar berlangsung orang tua tidak memberikan fasilitas yang baik tentu akan berpengaruh pada proses belajar anak. Dengan adanya fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga anak bisa menerima pembelajaran dengan baik dari guru dan akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Fasilitas yang diberikan oleh orang tua selama kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu HP dan kuota internet yang masih milik orang tua bukan milik pribadi peserta didik, dan ada beberapa dari orang tua ketika mengalami gangguan jaringan internet maka orang tua datang ke sekolah untuk mengambil tugas. Selain fasilitas HP dan kuota internet, orang tua juga memberikan fasilitas yang lain seperti alat tulis, buku-buku penunjang dari sekolah atau buku penunjang dari luar sekolah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, dan fasilitas yang lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

### **3. Memberikan Nasehat**

Keluarga bagi anak adalah pendidikan yang pertama. Anak akan belajar berbagai hal dari orang tua mereka sendiri. Anak-anak akan melihat, mendengar, dan juga meniru apa yang orang tua lakukan. Selain orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk semua hal yang dibutuhkan oleh anak seperti dalam hal sandang, papan dan juga pangan tentu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu dalam pendidikan anaknya. Karena keberhasilan pendidikan di sekolah juga tergantung bagaimana pendidikan orang tua yang diberikan ketika di rumah.

Selain menjadi orang tua, orang tua juga harus bisa menjadi sahabat atau teman cerita untuk anaknya ketika anak mempunyai masalah di sekolah ataupun di luar sekolah. Orang tua juga harus bisa meluangkan

waktunya untuk anak agar anak bisa mencurahkan segala keinginannya untuk masa depan. Orang tua sebagai pembimbing anaknya tentu harus mampu mengarahkan anak-anaknya menjadi anak yang sesuai harapan orang tua melalui nasehat ataupun motivasi yang orang tua berikan.

Dengan memberikan nasehat pada pembelajaran jarak jauh sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Karena pada pembelajaran jarak jauh tentu anak akan cepat merasa jenuh dan bosan sehingga dengan orang tua memberikan nasehat atau motivasi bisa menambah semangat mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yekti selaku orang tua dari Assya mengatakan bahwa:

Saya selalu menasehati Assya agar selalu rajin belajar supaya bisa mempertahankan prestasinya yaitu menjadi juara kelas. Ibu Yekti juga selalu menasehati agar Assya tidak sombong ketika sudah menjadi juara kelas atau memperoleh hasil belajar yang bagus agar tetap rendah hati.<sup>86</sup>

Selain itu Ibu Waryanti selaku orang tua dari Abbad juga mengatakan bahwa:

“Abbad pernah bercerita dia ingin mengalahkan Asya menjadi juara kelas, maka dari itu Ibu Waryanti terus menasehati Abbad agar selalu rajin belajar dan semangat untuk menggapai cita-citanya”.<sup>87</sup>

Lain halnya dengan Ibu Samsiyah selaku orang tua dari Khansa mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan nasehat kepada Khonsa agar selalu rajin belajar agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Selain memberikan nasehat agar rajin belajar, saya juga memberikan nasehat supaya tidak lupa dengan istirahat karena Khonsa sedang suka belajar hingga larut malam.<sup>88</sup>

Berbeda dengan Ibu Unasih selaku orang tua Ilyas juga mengatakan bahwa:

Saya selalu menasehati Ilyas agar selalu rajin belajar dan semangat dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus dan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Waryanti pada tanggal 13 Desember 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Samsiyah pada tanggal 13 Desember 2021

memberikan nasehat agar tidak terlalu banyak bermain di luar rumah dan tidak boleh terlalu banyak bermain HP.<sup>89</sup>

Selain ibu Unasih, ibu Esti juga mengatakan bahwa:

“Selalu menasehati Razy agar selalu rajin belajar dan selalu memberikan semangat ketika Razy sedang merasa malas belajar, dan tidak lupa selalu menasehati Razy supaya tidak terlalu banyak bermain HP”.<sup>90</sup>

Berbeda dengan Ibu Dewi selaku orang tua dari Naya, beliau mengungkapkan bahwa:

Selama pembelajaran jarak jauh Naya termasuk anak yang tidak susah untuk belajar atau mengerjakan tugas. Tetapi Naya juga sesekali merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran jarak jauh. Jadi sebelum mulai mengerjakan tugas atau belajar Naya saya perbolehkan untuk bermain HP selama 10 menit, setelah itu baru mengerjakan tugas dan tidak lupa dengan perlahan saya menasehati agar selalu rajin belajar dan jangan terlalu banyak bermain HP supaya bisa memperoleh hasil belajar yang bagus.<sup>91</sup>

Selama pembelajaran jarak jauh orang tua lebih mengikuti suasana hati anak atau mood anak ketika belajar. Dengan mengikuti suasana hati anak maka kegiatan belajar pun dapat berjalan lancar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muhimah yaitu:

Saya selalu memberikan nasehat kepada Irsya agar selalu semangat dan giat belajar agar bisa mendapatkan nilai yang bagus dan juga bisa menggapai cita-citanya. Karena saya memahami karakter Irsya yang tidak mau dipaksakan, maka dari itu saya lebih mengikuti mood Irsya ketika belajar karena tidak mau Irsya jengkel ketika dipaksa untuk belajar.<sup>92</sup>

Belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, tetapi dalam proses belajar dibutuhkan niat dan juga dukungan supaya hasil dalam belajar bisa dipahami dan juga diingat. Dorongan dan juga niat bisa tumbuh dengan adanya motivasi yang dapat diperoleh dari diri sendiri ataupun dari orang lain. Sesuai dengan teori

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Unasih pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Esti pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 13 Desember 2021

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Muhimah pada tanggal 13 Desember 2021

bahwa motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua untuk anaknya bisa berupa pemberian nasehat.

Dengan melihat hasil data yang peneliti peroleh bahwa orang tua sudah memberikan nasehat yang baik untuk anak-anaknya, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memberikan mereka nasehat bahwa dengan mereka belajar yang rajin dan tekun, impian atau cita-cita yang diinginkan dapat tercapai. Selain orang tua memberikan nasehat agar semangat dan rajin belajar, orang tua juga selalu memberikan nasehat supaya tidak terlalu banyak bermain HP karena dengan adanya kegiatan pembelajaran jarak jauh tentu anak tidak lepas dari namanya HP maka dari itu orang tua harus bisa membatasi penggunaan HP yang berlebihan.

#### **4. Memberikan Hadiah dan Hukuman**

Hadiah dan hukuman adalah 2 hal yang saling bertolak belakang karena hadiah akan diberikan untuk seseorang yang dapat melakukan suatu hal yang baik, sedangkan hukuman akan diberikan untuk seseorang yang sudah melakukan suatu kesalahan. Di dalam proses belajar, hadiah dan hukuman akan diberikan berkaitan dengan suatu prestasi belajar yang anak-anak peroleh.

Pemberian hadiah kepada anak memiliki tujuan yaitu untuk memberikan semangat agar anak lebih rajin dalam belajar. Selain itu dengan memberikan hadiah anak akan lebih merasa dihargai dengan prestasi belajar yang mereka capai. Sedangkan dengan memberikan hukuman kepada anak memiliki tujuan agar anak tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Maka dari itu, apabila hasil belajar yang diperoleh buruk dengan memberikan hukuman orang tua berharap anak akan termotivasi untuk belajar lebih rajin karena takut akan mendapatkan hukuman yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada orang tua siswa MI Muhammadiyah Kramat, beberapa dari orang tua memberikan hadiah apabila anak memperoleh hasil belajar yang bagus. Hadiah yang diberikan dari beberapa orang tua berupa memberikan pujian

atau membelikan makanan kesukaan anak. Sedangkan untuk hukuman dari 7 narasumber yang telah peneliti wawancarai hanya ada 1 orang tua yang menerapkan hukuman. Hukuman yang diberikan juga bukan hukuman yang berat. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yaitu Ibu Unasih selaku orang tua dari Ilyas beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah memberikan hukuman yang berat untuk Ilyas, hanya memberikan teguran yaitu tidak mengizinkan untuk bermain di luar rumah sebelum menyelesaikan tugasnya”.<sup>93</sup>

Berbeda dengan Ibu Esti selaku orang tua dari Razy mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak mengizinkan Razy untuk bermain HP sebelum mengerjakan tugasnya, saya memberikan hukuman agar Razy memiliki sikap tanggung jawab akan kewajibannya”.<sup>94</sup>

Kebanyakan dari orang tua juga tidak memberikan hadiah khusus untuk anak-anaknya apabila memperoleh hasil belajar yang bagus. Orang tua hanya memberikan hadiah dengan membelikan makanan kesukaan. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh narasumber yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Dewi orang tua dari Naya, beliau mengatakan bahwa:

“Saya hanya membelikan makanan kesukaan Naya yaitu fried chicken apabila Naya memperoleh hasil belajar yang bagus, dan saya juga tidak pernah memberikan hadiah yang mahal-mahal untuk Naya”.<sup>95</sup>

Selain Ibu Dewi, Ibu Yekti selaku orang tua dari Assya juga memberikan hadiah apabila memperoleh hasil belajar yang bagus. Beliau mengungkapkan bahwa:

Saya memberikan hadiah untuk Assya apabila mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang bagus maka saya memberikan uang saku tambahan agar semangat dalam belajar.<sup>96</sup>

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Unasih pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Esti pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 13 Desember 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti pada tanggal 15 Desember 2021

Lain halnya dengan Ibu Samsiyah, Ibu Waryanti, dan juga Ibu Muhimah beliau hanya memberikan hadiah berupa pujian agar selalu rajin dan semangat belajarnya agar bisa memperoleh hasil belajar yang bagus dari sebelumnya. Ujar beliau apabila selalu memberikan hadiah kepada anak-anaknya ketika memperoleh hasil belajar yang bagus akan menimbulkan suatu kebiasaan yang kurang baik. Maka dari itu beliau hanya memberikan pujian, dengan memberikan pujian mereka akan merasa dihargai.<sup>97</sup>

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dan juga sangat berpengaruh yaitu sebagai motivator dengan cara memberikan penghargaan atau memberikan respon yang positif untuk anak-anaknya setiap mereka memperoleh hasil belajar yang bagus. Hal ini bertujuan agar anak merasa dihargai dan anak akan merasa termotivasi sehingga anak jauh lebih bersemangat. Bentuk penghargaan yang dapat diberikan oleh orang tua yaitu berupa pujian atau memberikan hadiah seperti membelikan makanan kesukaan anak, mengajak anak jalan-jalan, dan lain sebagainya.

Selain memberikan hadiah, orang tua juga mempunyai hak untuk memberikan hukuman kepada anak apabila anak melakukan kesalahan seperti tidak mau mengerjakan tugas, terlalu banyak bermain HP atau terlalu banyak bermain di luar rumah sehingga lupa dengan belajar. Hukuman yang diberikan kepada anak hanya berupa teguran bukan hukuman yang memberatkan. Apabila orang tua memberikan hukuman yang memberatkan tentu akan berdampak buruk untuk anak, seperti anak akan merasa tidak dihargai, merasa takut dan juga terbebani. Dengan memberikan hukuman bertujuan agar anak tidak mengulang kembali kesalahan tersebut dan ditujukan agar memiliki rasa tanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Dengan melihat data yang peneliti peroleh bahwa sebagian orang tua tidak memberikan hadiah kepada anak-anaknya apabila memperoleh

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Samsiyah, Ibu Waryanti, dan Ibu Muhimah pada tanggal 13 Desember 2021

hasil belajar yang bagus. Mereka hanya memberikan pujian berupa ucapan yang bersifat membangun dan orang tua pun selalu menghargai setiap proses belajar anak. Banyak orang tua yang tidak memberikan hadiah karena mereka takut akan menjadi sebuah kebiasaan yang kurang baik untuk anak-anaknya. Sehingga orang tua hanya memberikan pujian dan semangat untuk selalu rajin belajar. Sedangkan untuk hukuman tidak banyak dari orang tua memberikan hukuman karena takut akan menimbulkan dampak buruk bagi anak-anaknya.

#### **5. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pasti orang tua mengalami kendala selama menemani atau membimbing anaknya dalam belajar. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya yaitu; a) Tidak semua orang tua bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan mendampingi anak selama pembelajaran dilakukan secara daring; b) Selama pembelajaran jarak jauh orang tua harus mengeluarkan uang cukup banyak untuk membeli kuota internet; c) Selama mendampingi anak belajar di rumah orang tua cepat jengkel atau emosi apabila anak tidak mau mengerjakan tugas; d) Kegiatan pembelajaran jarak jauh sangat memerlukan waktu yang cukup lama supaya orang tua dan anak dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru; e) Orang tua juga dituntut agar bisa menggunakan IT; f) Gangguan terhadap jaringan internet. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu Ibu Yekti selaku orang tua dari Assya, beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami selama pembelajaran jarak jauh yaitu saya sendiri tidak bisa menemani atau mendampingi Assya dalam belajar online, karena sibuk bekerja sehingga Assya saya masukan ke salah satu BIMBA yang tidak jauh dari rumah. Tetapi

ketika adik saya sedang di rumah selalu saya pasrahkan ke adik saya untuk menemani Assya belajar.<sup>98</sup>

Orang tua dari Khansa yaitu Ibu Syamsiyah mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami yaitu keterbatasan saya dalam penggunaan media sosial dan juga keterbatasan saya dalam pengetahuan, maka selama pembelajaran jarak jauh saya tidak pernah mendampingi Khansa dalam belajar, saya selalu menyuruh kakaknya untuk mendampinginya.<sup>99</sup>

Berbeda dengan Ibu Unasih orang tua dari Ilyas beliau mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran jarak jauh tentu mengalami kendala apalagi saya bekerja, jadi ketika ada tugas Ilyas suka telat mengumpulkan tugas, walaupun sibuk bekerja saya masih bisa menyempatkan waktunya untuk mendampingi Ilyas belajar online”.<sup>100</sup>

Berbeda dengan orang tua dari Razy yaitu Ibu Esti mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran jarak jauh kendalanya yaitu susahnya jaringan internet yang tidak stabil sehingga kegiatan pembelajaran pun sedikit terganggu”.<sup>101</sup>

Orang tua dari Abbad, Irsya, dan Naya yaitu Ibu Waryanti, Ibu Muhimah, dan Ibu Dewi menyatakan bahwa:

Kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh yaitu ketika sedang menemani atau mendampingi anak belajar harus mengikuti mood apalagi waktu pertama kali diadakannya pembelajaran jarak jauh belum terbiasa dengan pembelajaran online. Sehingga selama pembelajaran jarak jauh orang tua sering emosi ketika anak tidak mau mengerjakan tugas atau anak ingin cepat-cepat selesai belajar agar bisa bermain.<sup>102</sup>

Dengan adanya pernyataan-pernyataan orang tua siswa di MI Muhammadiyah Kramat terkait kendala yang dihadapi selama

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Dwi Hartanti pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 13 Desember 2021

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Unasih pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Esti Dwi Purnama pada tanggal 14 Desember 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Waryanti, Ibu Muhimah, dan Ibu Dewi pada tanggal 13 Desember 2021

pembelajaran jarak jauh hampir semua orang tua mengatakan bahwa mengalami kendala pada saat pembelajaran jarak jauh dan pastinya setiap orang tua mempunyai kekhawatiran ketika orang tua tidak bisa menemani atau mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh. Selama pembelajaran jarak jauh tentu anak perlu adanya pendampingan dari orang tua karena hal tersebut termasuk salah satu peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Pendampingan tersebut bertujuan agar anak dapat selalu belajar ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung dan bisa disiplin serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar dapat diselesaikan dengan baik dan juga tepat waktu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki berbagai peran dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Pertama orang tua berperan dalam membimbing anak. Kedua orang tua berperan sebagai fasilitator dalam belajar. Dan yang ketiga orang tua berperan sebagai motivator. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan perilaku yang diharapkan dari orang tua berupa tanggung jawab dan fungsinya yang harus dilaksanakan sebagai pendidikan utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak.

Orang tua dapat memberikan motivasi, perhatian, penghargaan, fasilitas, dan dukungan untuk anak saat aktivitas pembelajaran jarak jauh. Akibat pemberian motivasi orang tua seperti memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak, selalu menjadi motivator bagi anak, memberikan semangat untuk anak, memberikan anak pujian dan hadiah jika anak melakukan hal baik, membimbing, membantu, memantau serta mengarahkan anak dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar anak. Maka dari itu, orang tua menjadi garda terdepan untuk mengawal peserta didik agar tetap mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Pentingnya peran orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar dapat menjauhkan dari kejenuhan selama pembelajaran jarak jauh dan pencapaian hasil belajar akan lebih meningkat.

Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk mendorong anak lebih semangat dalam proses belajar. Karena dengan adanya dorongan itu, anak akan termotivasi dan jiwa anak akan tersentuh karena kasih sayang orang tua kepada anak selalu ada. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak antara lain kesibukan orang tua bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua dalam materi pelajaran, dan juga kurangnya orang tua dalam penggunaan media sosial sehingga orang tua

masih kurang memberikan andil dan keikutsertaanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **B. Saran**

### **1. Orang Tua**

- a. Orang tua hendaknya memberikan arahan dan mencari solusi bagaimana cara membangkitkan motivasi anak untuk belajar agar anak tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan juga mencoba untuk mendisiplinkan anak ketika belajar.
- b. Orang tua hendaknya memberikan hukuman dalam bentuk lisan yang bersifat membangun agar anak bisa muncul rasa tanggung jawab akan kewajibannya dalam belajar.
- c. Orang tua harus pandai dalam menggunakan media sosial karena dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh sangatlah penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- d. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka pada saat pembelajaran jarak jauh.

### **2. Madrasah**

- a. Adanya peningkatan hubungan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh.
- b. Memberikan dorongan serta perhatian supaya peserta didik bisa menerima materi pelajaran dengan baik dan memiliki semangat tinggi untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal of Education*. Vol. 1, No. 2.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- A.Muafiah dan Nasrah. 2020. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2.
- Annuraga, Hening Hangesty. 2019. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus Pada Program Home Visit di Home Schooling Sekolah Dolan Malang)”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 1, No. 1.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dhini, Ririn Rahma. 2021. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi,” Skripsi. Jambi: UIN Jambi.
- Dokumentasi, Arsip MI Muhammadiyah Kramat dikutip pada 6 Januari 2021.
- Effendi, Didik. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 5 No. 1.
- Emda, Amna. 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*. Vol. 5 No. 2.
- Fadhilah, Tri Nur. 2019. “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2.

- Hatmo, S.H.D. 2021. “Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 11, No. 2.
- Kahfi, Ashabul. 2020. “Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Disarah*. Vol. 3, No. 2.
- Lestari, Selvy Windy. 2020. “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 3.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Marjiah Siti dan Tutuk Ningsih. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cabang Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 9. No. 1.
- Masni, Harbeng. 2015. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Dikdaya*. Vol. 5, No. 1.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murodah, Neli. 2021. “Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Perspektif Orang Tua Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Studi Islam*. Vol. 13, No. 1.
- Ningsih, Umi Farida. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo,” Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saiduddin.
- Novrinda. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensial PG-PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2, No. 1.

- Sari, Diana. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI Palembang*. Vol. 1, No. 1.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Rumbewas, Selfie. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi", *Jurnal EduMatSains*. Vol. 2, No. 2.
- Sulastri, Arum. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 5 No. 5.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, Lemi, dkk. 2020. "Peran Orang Tua Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Perseda*. Vol. III, No. 3.
- Susanti, Lidia. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahaeni, Andi. 2015. "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori & Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.  
Jakarta: PT Cahaya Prisma Sentosa.

Wulandari, Retno. 2021. “Peran Orang Tua Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi,” Skripsi. Jawa Timur: Institut Islam Negeri Ponorogo.

Wawancara dengan Ibu Esti Dwi Purnama pada tanggal 14 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Yekti Dwi Hartanti pada tanggal 15 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Waryanti pada tanggal 13 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Dewi pada tanggal 13 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Muhimah pada tanggal 13 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Unasih pada tanggal 14 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Syamsiyah pada tanggal 13 Desember 2021.

